

REFLEKSI RUPA JIWA



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi prasyarat mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Tari

Mila Rosinta Totoatmojo

NIM 1120508411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

REFLEKSI RUPA JIWA

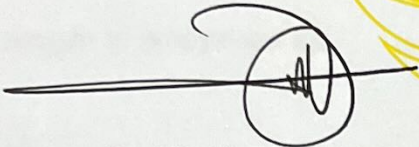
Oleh

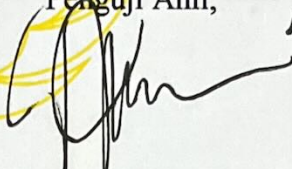
Mila Rosinta Totoatmojo
NIM 1120508411

Telah dipertahankan pada tanggal 30 Juni 2013
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Hendro Martono., M.Sn


Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum

Ketua Tim Penilai


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

Yogyakarta, **03 SEP 2013**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

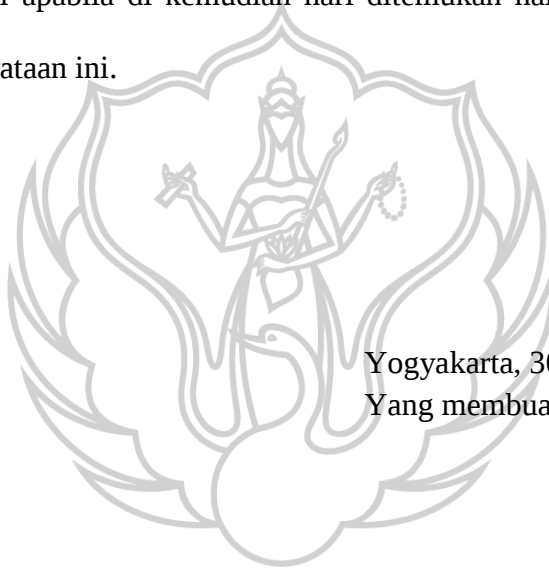



Profesor Dr. Djohan, M.Si
NIP196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 30 Juni 2013
Yang membuat pernyataan,

Mila Rosinta Totoatmojo
NIM 1120508411

KATA PENGANTAR

Assalamualaiku Wr. Wb,

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya laporan pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni *Refleksi Rupa Jiwa* ini dapat diselesaikan. Laporan tertulis ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi pertanggungjawaban penciptaan seni guna memperoleh gelar Magister Seni pada bidang seni Tari pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Melalui kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Hendro Martono., M.Sn selaku Pembimbing Utama dalam Tugas Akhir ini, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulisan laporan pertanggungjawaban dan memberikan masukan-masukan kreatif selama proses penciptaan karya ini berlangsung. Kepada Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum selaku Penguji Ahli, yang telah memberikan banyak saran dan masukan-masukannya demi kesempurnaan tulisan ini. Kepada Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku ketua pelaksana dalam ujian Tugas Akhir ini. Kepada Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih tidak lupa juga saya sampaikan kepada seluruh dosen di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, kepada Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD., Prof. Drs. M. Dwi Mariantono, MFA, PhD., Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi., Prof. Dr Djohan, M.Si., Dr. Rina Martiara, M.Hum., Dr. Sumaryono, MA., Dr. Hendro Martono,

M.Sn., Martinus Miroto, MFA., Dra. Setyastuti, M.Sn diucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan selama menempuh studi di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Seluruh mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2011 terutama pada kelas penciptaan seni tari, kepada Adi Gunarta S.Sn, Jemy Neolaka S.Sn dan Nurul Inayah S.Pd, terima kasih telah menjadi keluarga baru dan teman diskusi yang baik selama bersama-sama menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Kepada kedua orang tua tercinta, adik, dan seluruh keluarga besar saya, atas segala ketulusan, dorongan dan bantuannya baik secara moril maupun material, sehingga studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Motivator saya yang tidak henti-hentinya mensupport proses kreatif yang selama ini saya lakukan, kepada Prof. Sardono W. Kusuma, Bapak Krisna Murtidan Dra. Setyastuti, M.Sn yang selama ini telah memberikan support dalam proses kreatif penciptan karya Tugas Akhir ini. Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan izin penggunaan Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta sebagai tempat pertunjukan.

Terima kasih kepada seniman perupa Tri Wahyudi, S.Sn., Wahyu Utami, S.Sn dan Koko S.Sn., yang telah membantu terciptanya karya tugas akhir ini. Terima kasih juga kepada M. Chosin Mukti, S.Sn selaku komposer musik pada karya tugas akhir ini, kepada Mama Lina dan Dhani Brain selaku penata busana dan penata rias, kepada Eko Sulkan selaku penata Cahaya, dan kepada Gajah Mada selaku art direktor dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Demikian pula saya ucapkan terima kasih kepada seluruh tim pendukung karya *Refleksi Rupa Jiwa*, kepada para penari, tim aritstik, stage manager, art director, music director, pemusik, penata setting (instalasi dan video art), kru tata busana dan tata rias, serta seluruh tim produksi (pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, dokumentasi, publikasi dan konsumsi). Terima kasih kepada Mata Emprit selaku tim penata setting dan video art serta seluruh pendukung yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata bahwa laporan pertanggungjawaban ini jauh dari kesempurnaan untuk itu dibutuhkan kritik dan masukan yang sifatnya membangun sehingga akan menjadi lebih baik lagi. Saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2013

Mila Rosinta Totoatmojo
NIM 1120508411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penciptaan	1
Rumusan Ide Penciptaan	6
Orisinalitas	6
Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Penciptaan	24
1. Kreativitas.....	25
2. Koreografi	28
C. Konsep Perwujudan Karya	32
Rangsang Awal	32
Tema Tari	33
Judul Tari	34
Tipe Tari	35
Mode Penyajian	35
Gerak	36
Konsep Penari	36
Konsep Iringan	37
Konsep Tata Rupa Pentas	38
Tata Rias dan Busana	42
Tata Cahaya	47
III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	48
Eksplorasi	49
Improvisasi	52
Pembentukan	61

IV. HASIL KARYA	63
Struktur Dramatik	64
Kostum dan Rias	78
Setting	88
DeskripsiGerak	96
V. PENUTUP	101
KEPUSTAKAAN.....	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Seni instalasi dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	23
Gb. 2.	Seni Instalasi 2 dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	23
Gb. 3.	Seni instalasi 3 dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	24
Gb. 4.	Sketsa intalasi adegan pertama	40
Gb. 5.	Sketsa instalasi adegan kedua	40
Gb. 6.	Sketsa instalasi adegan ketiga	41
Gb. 7.	Sketsa instalasi adegan keempat	41
Gb. 8.	Sketsa tata rias natural	42
Gb. 9.	Desain busana perempuan ketika diubah oleh manusia lukis .	44
Gb. 10.	Desain busana manusia lukis dengan baju berwarna-warni dan dilukis	44
Gb. 11.	Desain busana manusia kaca	45
Gb. 12.	Desain busana penari laki-laki yang sedang makan di meja ..	45
Gb. 13.	Desain busana penari perempuan yang sedang makan di meja	46
Gb. 14.	Desain busana penari perempuan dan laki-laki di meja dengan dasi yang berbeda	46

Gb. 15.	Eksplorasi pada seni instalasi dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	53
Gb. 16.	Mengeksplorasi karya instalasi dalam acara <i>Memeluk Indonesia</i> karya Mike di Gedung Karisidenan Kediri	53
Gb. 17.	Penata sudang sering mengeksplorasi pada seni instalasi- instalasi dalam acara “Pupur, Dapur, Kasur” di Bantul Yogyakarta	54
Gb. 18.	Penata dan para penari untuk berimprovisasi dalam media air di Hotel Brongto	55
Gb. 19.	Penata dan para penari saat berimprovisasi dalam media cahaya di Plengkung Gading	56
Gb. 20.	Penata dan para penari ketika berimprovisasi dalam media instalasi di Galeri Taman Budaya Yogyakarta	57
Gb. 21.	Penata dan para penari ketika berimprovisasi dalam media instalasi di Pembukaan Pameran Pascasarjana di JNM Yogyakarta.....	57
Gb. 22.	Proses pembentukan menggunakan media labirin adegan 1 .	58
Gb. 23.	Proses pembentukan menggunakan media meja cermin pada adegan 2	59
Gb. 24.	Proses pembentukan menggunakan media cahaya pada adegan 3	59
Gb. 25.	Proses pembentukan menggunakan media air pada adegan 4.....	60
Gb. 26.	Manusia Lukis yng bergerak perlahan pada dinding labirin	66
Gb. 27.	Seorang Perempuan diubah penampilannya dan oleh manusia lukis.....	66
Gb. 28.	Perempuan sedang berkaca membenahi fisik maupun merenung tentang dirinya	67
Gb. 29.	Perempuan bertemu Manusia Kaca dan mencoba berkomunikasi lewat gerak	67
Gb. 30.	Perempuan mengikuti Manusia Kaca di Lorong media TV dan Radio.....	69
Gb. 31.	Manusia Kaca yang bergerak perlahan di instalsi koran	69
Gb. 32.	Adegan II di Meja Putih dengan 2 orang penari yang sedang <i>table menner</i> dan 6 penari sebagai situasi sosial	70
Gb. 33.	Enam Penari sebagai suasana sosial di atas Meja Putih	70

Gb. 34	Setelah cermin dibalik semua menari bersama dan merasakan situasi sosial 1	71
Gb. 35.	Setelah cermin dibalik semua menari bersama dan merasakan situasi sosial 2	71
Gb. 36.	Adegan III di Instalasi Cahaya dan bermain dengan penari yang ada di video	73
Gb. 37.	Adegan III di Instalasi Cahaya, Pergulatan Batin antara menjadi seorang yang individu atau sosial 1	73
Gb. 38.	Adegan III di Instalasi Cahaya, Pergulatan Batin antara menjadi seorang yang individu atau sosial 2	74
Gb. 39.	Adegan VI di Instalasi Air, Melihat Diri di Media Air	75
Gb. 40.	Adegan VI di Instalasi Air, Refleksi Moral dengan situasi saling menolong	76
Gb. 41.	Adegan VI di Instalasi Air dengan gerak rampak	76
Gb. 42.	Adegan VI di Instalasi Air dengan gerak rampak dan diiringi hujan	77
Gb. 43.	Adegan V, Seorang Perempuan duduk terdiam dan menari dengan situasi menemukan kesimpulan dari hasil refleksi	80
Gb. 44.	Tata Rias Manusia Lukis Adegan I	81
Gb. 45.	Tata Busana Manusia Lukis Adegan I tampak depan	81
Gb. 46.	Tata Busana Manusia Lukis Adegan I tampak samping	82
Gb. 47.	Tata Busana Manusia Lukis Adegan I tampak belakang	82
Gb. 48.	Tata Rias dan Rambut tokoh Perempuan di Adegan I	83
Gb. 49.	Tata Busana tokoh Perempuan di Adegan II	83
Gb. 50.	Tata Busana Manusia Kaca	84
Gb. 51.	Tata Busana Topeng Kaca pada Adegan II	84
Gb. 52.	Tata Rias tokoh Perempuan Adegan II	85
Gb. 53.	Tata Busana tokoh Perempuan Adegan II	85
Gb. 54.	Tata Rias Tokoh Laki-Laki Adegan II	86
Gb. 55.	Tata Busana Tokoh Laki-Laki Adegan II	86
Gb. 56.	Tata Rias Karakter dan Rambut Penari Laki-Laki Adegan II ..	87
Gb. 57	Tata Rias Karakter dan Rambut Penari Perempuan Adegan II ..	87
Gb. 58.	Tata Busana Perempuan dan Laki-laki Adegan II	88
Gb. 59.	Tata Busana tokoh Perempuan Adegan III	90
Gb. 60.	Tata Busana Perempuan dan Laki-Laki Adegan VI di Instalasi Air	91
Gb. 61.	Sketsa Setting Pada adegan I	91
Gb. 62.	Gambar Setting Pada adegan I	92
Gb. 63.	Sketsa Setting Pada adegan II	92
Gb. 64.	Gambar Setting Pada adegan II Media Elektronik dan Cetak ..	93

Gb. 65.	Sketsa Setting Pada adegan II Meja Putih	93
Gb. 66.	Gambar Setting Pada adegan II	94
Gb. 67.	Sketsa Setting Pada adegan III	94
Gb. 68.	Gambar Setting Pada adegan III	95
Gb. 69.	Sketsa Setting Pada adegan VI	95
Gb. 70.	Gambar Setting Pada adegan VI	96
Gb. 71.	Sketsa Setting Pada adegan V	132
Gb. 72.	Gambar Setting Pada adegan V	133
Gb. 73.	Eksplorasi Cahaya di Plengkung Gading	133
Gb. 74.	Latihan Materi Gerak Meja Putih di Plengkung Gading	134
Gb. 75.	Gambar Eksplorasi Ruang dan Instalasi di Ruang Pameran TBY	134
Gb. 76.	Diskusi Eksplorasi Ruang dan Instalasi di Ruang Pameran TBY.....	135
Gb. 77.	Gambar Latihan Pada Media Air dan Merasakan Air Hujan ...	135
Gb. 78.	Latihan Pemberian Materi Gerak Pada Media Air	136
Gb. 79.	Latihan Pemberian Materi Gerak Pada Media Instalasi Meja 1	136
Gb. 80.	Latihan Pemberian Materi Gerak Pada Media Instalasi Meja 2	137
Gb. 81.	Latihan Materi Gerak Pada Media Instalasi Air Menggunakan Multimedia 1	138
Gb. 82.	Latihan Materi Gerak Pada Media Instalasi Air Menggunakan Multimedia 2	139
Gb. 83.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 1	139
Gb. 84.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 2 di Instalasi Meja	140
Gb. 85.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 2 di Instalasi Koran	140
Gb. 86.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 3	141
Gb. 87.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 4	141
Gb. 88.	Berpose Bersama Saat Latihan dengan Kostum dan Instalasi ..	142
Gb. 89.	Berdoa Bersama Sebelum Pementasan	142
Gb. 90.	Suasana Masuk Ke dalam sebuah Galeri Adegan 1	143
Gb. 91.	Perempuan dikelilingi penari lukis sebagai masyarakat disekelilingnya pada Adegan 1	143
Gb. 92.	Penari lukis menari pada Adegan 1	144
Gb. 93.	Bertemunya Perempuan dengan Manusia Cermin pada Adegan 1	144
Gb. 94.	Perempuan Mengikuti Kemana Perginya Manusia Cermin pada Adegan 1	145

Gb. 95.	Masuk Ke Dunia Instalasi Media Elektronik dan Cetak Pada Adegan 2	146
Gb. 96.	Instalasi Media Cetak dan Manusia Cermin Pada Adegan 2 ...	146
Gb. 97.	Perempuan Masuk Ke Dunia Refleksi Sosial Pada Adegan 2 ..	147
Gb. 98.	Perempuan Melihat Refleksi Sosial di Instalasi Meja Putih Pada Adegan 2	147
Gb. 99.	Kanibalisme Sebagai Gambaran Refleksi Sosial Saat Ini Pada Adegan 2	148
Gb. 100.	Gerakan Menggunakan Cat Pada Kaki Sebagai Penyempurnaan Instalasi Adegan 2	148
Gb. 101.	Instalasi Meja Putih dengan Penari Pada Adegan 2	149
Gb. 102.	Pergulatan Batin Pada Adegan III	149
Gb. 103.	Penari Berinteraksi Dengan Video Art Pada Adegan III	150
Gb. 104.	Pergulatan Batin Perempuan Menjadi Seseorang Individu atau Sosial Adegan III	150
Gb. 105.	Refleksi Moral Manusia Sosial Pada Adegan IV	151
Gb. 106.	Refleksi Moral Manusia Individu Pada Adegan IV	151
Gb. 107.	Permainan Media Air Pada Adegan IV Gambar 1	152
Gb. 108.	Penari dengan Instalasi Air Dan Video Art	152
Gb. 109.	Ketika Moral Memilih Individu Tidak Akan Melihat Sekitarnya Pada Adegan IV	153
Gb. 110.	Permainan Media Air Pada Adegan IV Gambar 2	153
Gb. 111.	Kembali Ke Refleksi Moral Masing-Masing Adegan IV	156
Gb. 112.	Perempuan Bercermin Melihat Kualitas Dirinya Pada Adegan V	156
Gb. 113.	Memecahkan Cermin Pada Akhir Adegan V	157
Gb. 114.	Foto Gedung Pertunjukan Tampak Depan	157
Gb. 115.	Foto Gedung Pertunjukan Tampak Belakang	158
Gb. 116.	<i>Site Plan</i>	158
Gb. 117.	Foto Instalasi Pada Adegan I	159
Gb. 118.	Foto Instalasi Pada Adegan II di Instalasi Media	159
Gb. 119.	Foto Instalasi Pada Adegan II di Instalasi Meja Putih	160
Gb. 120.	Foto Instalasi Pada Adegan III	160
Gb. 121.	Foto Instalasi Pada Adegan IV	161
Gb. 122.	Foto Instalasi Pada Adegan V	162
Gb. 123.	Foto Seluruh Instalasi	162
Gb. 124.	Poster Refleksi Rupa Jiwa	163
Gb. 125.	Tiket Refleksi Rupa Jiwa	163
Gb. 126.	Spanduk Refleksi Rupa Jiwa	163

Gb. 127	Artikel Refleksi Rupa Jiwa di Harian Radar Yogya 1 Juli 2013	163
---------	--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Rundown</i> Karya “Refleksi Rupa Jiwa”	112
Lampiran 2.	Notasi Musik <i>Midi</i> “Refleksi Rupa Jiwa”	118
Lampiran 3.	Sinopsis “Refleksi Rupa Jiwa”	130
Lampiran 4.	Jadwal Latihan “Refleksi Rupa Jiwa”	131
Lampiran 5.	Dokumentasi Proses Latihan	135
Lampiran 6.	Dokumentasi Pementasan	144
Lampiran 7.	<i>Floor Plan Design</i> dan <i>Light Plot Design</i> “Refleksi Rupa Jiwa”	157
Lampiran 8	Foto Gedung, <i>Site Plan</i> Dan Instalasi (Setting Peradegan) ...	159
Lampiran 9.	Poster, Spanduk dan Tiket	164
Lampiran 10.	Artikel “Refleksi Rupa Jiwa”	166
Lampiran 11.	Tim Produksi “Refleksi Rupa Jiwa”	167

REFLEKSI RUPA JIWA
Written Project Report
Graduate Programme of Indonesia Institute of Art Yogyakarta, 2013
By Mila Rosinta Totoatmojo

ABSTRACT

In the era of a fast advancement of technology and communication, people feels that the world increases narrower, as if there is no limit of space and time. Our awareness is being squeezed by everything which is getting closer and we are led to act promptly, quickly, and instantly. The world seems like a folded or compressed. A man forces himself to do something by minimizing quality. What he does has lost meanings. As the result, man loses his roles as personal (self-reflection) and as social (social reflection).

The creation of this dance is set of the manner to self reflection in a front of the mirror. The process of creating this work is based on Creativity and Choreography. Creativity approach which is used in the creation of this art can not be separated from the process of thinking and working creatively and through this approach the process of thinking and working is built. Choreography approach, the second one, which is used as the foundation in creating the dance includes the movement of the body, composition, unity, harmony and other visuals aspects.

This "Refleksi Rupa Jiwa" work of art is an exploration of human soul which needs to fulfill its personal and social aspects. Its actualization is the result of self reflection upon the personal as well as social needs as dialectic results on both. In his opinion, Sigmund Freud distinguished human psyche (soul) into *id*, *ego*, and *super ego*, so that on human self-reflection, he will discover his true identity in fulfill the basic needs of self-satisfaction and lust. In a reflection of social life, a man is faced on reality of life that he experiences such as social relations, ethics, norms, and religion, which he sometimes feels as an impediment to fulfilling that personal satisfaction and lust. The balance between fulfilling personal needs and public needs in social scope will produce moral value or so called in *super ego* concept as conscience.

Key words: self-reflection, social reflection, moral value.

REFLEKSI RUPA JIWA
Pertanggungjawaban Tertulis
Penciptaan Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013
Oleh Mila Rosinta Totoatmojo

ABSTRAK

Pada era kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, manusia berada dalam dunia yang dirasa semakin mengecil, seakan tidak ada lagi batas ruang dan waktu. Kesadaran kita dihipnotis segala sesuatu yang semakin mendekat, dan digiring untuk bertindak segera, cepat, dan instan. Dunia seakan seperti dilipat atau dikompres. Manusia melakukan sesuatu dengan memaksakan dirinya secara meminimalkan kualitas. Apa yang dilakukannya telah kehilangan pemaknaan yang mendalam. Akibatnya manusia kehilangan peran-peran dirinya secara personal (refleksi diri) dan sosial (refleksi sosial).

Karya tari ini berangkat dari kebiasaan merefleksi diri di depan cermin. Dalam proses penggarapan karya ini, landasan penciptaan yang digunakan adalah Kreativitas dan Koreografi. Pendekatan Kreativitas digunakan karena penciptaan karya seni tidak lepas dari proses berfikir dan bekerja secara kreatif, melalui pendekatan inilah cara berfikir dan bekerja secara kreatif itu akan dibangun. Pendekatan kedua adalah Koreografi, yang digunakan sebagai landasan dalam mencipta estetika tari yang meliputi gerak tubuh, komposisi, kesatuan dan harmoni, serta aspek-aspek laku dan visual lainnya.

Karya “Refleksi Rupa Jiwa” merupakan eksplorasi jiwa manusia dalam mengampu kebutuhannya pada aspek pribadi dan sosial. Aktualisasi yang muncul merupakan hasil refleksi atas kebutuhan diri sekaligus sosial, yaitu hasil dialektika atas keduanya. Senada dengan Sigmund Freud dalam membagi jiwa manusia atas *id*, *ego*, dan *superego*, maka pada refleksi diri manusia akan menemukan identitas asli dirinya dalam memenuhi kebutuhan diri atas dasar kepuasan dan nafsu. Dalam refleksi sosial manusia dihadapkan pada kenyataan hidup yang dialami seperti: hubungan sosial, etika, norma, dan agama, yang kadang dirasakan telah membelenggunya dalam memenuhi kepuasan dan nafsu. Keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan diri dengan kebutuhan umum pada lingkup sosial menghasilkan nilai moral atau dalam konsep *super ego* disebut sebagai hati nurani.

Kata-Kata Kunci: refleksi diri, refleksi sosial, dan nilai moral.

REFLEKSI RUPA JIWA



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI

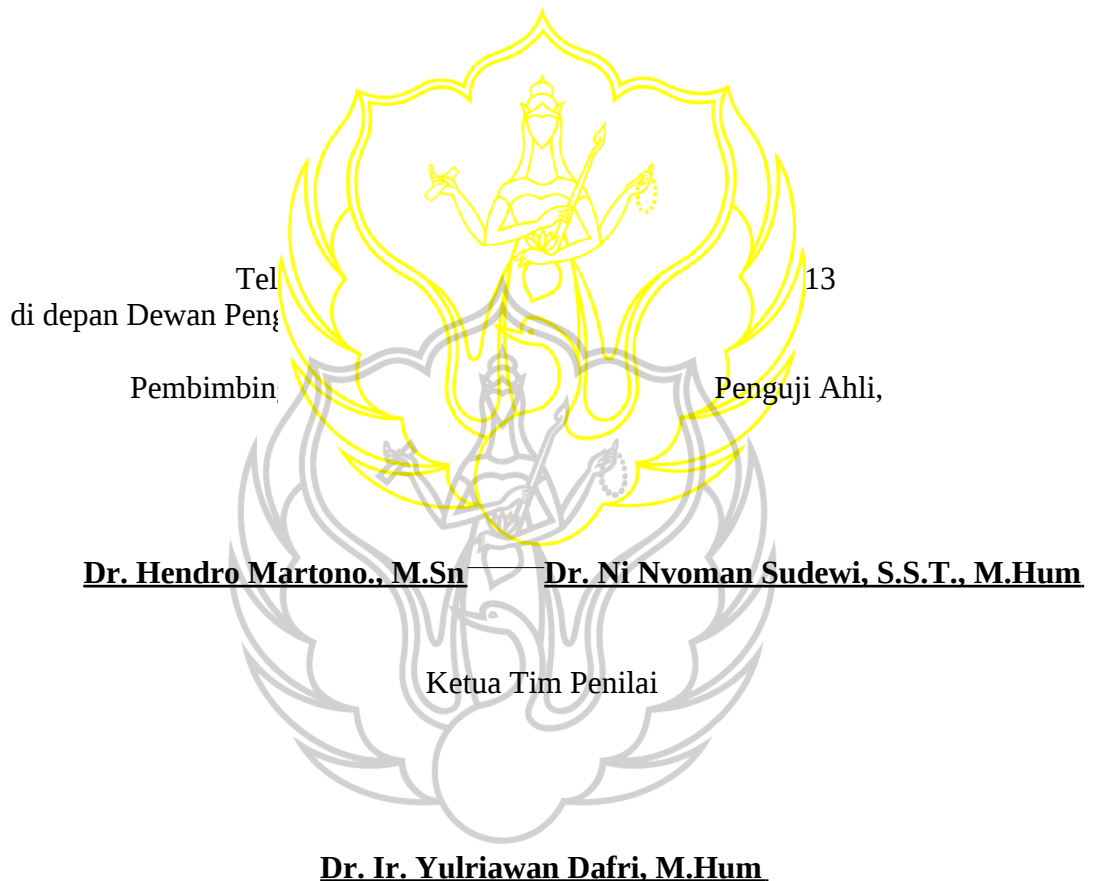
untuk memenuhi prasyarat mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Tari

Mila Rosinta Totoatmojo
NIM 1120508411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

REFLEKSI RUPA JIWA



Yogyakarta,.....

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Profesor Dr. Djohan, M.Si
NIP196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 30 Juni 2013
Yang membuat pernyataan,

Mila Rosinta Totoatmojo
NEW 1120508411

KATA PENGANTAR

Assalamualaiku Wr. Wb ,

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya laporan pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni *Refleksi Rupa Jiwa* ini dapat diselesaikan. Laporan tertulis ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi pertanggungjawaban penciptaan seni guna memperoleh gelar Magister Seni pada bidang seni Tari pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Melalui kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Hendro Martono., M.Sn selaku Pembimbing Utama dalam Tugas Akhir ini, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulisan laporan pertanggungjawaban dan memberikan masukan-masukan kreatif selama proses penciptaan karya ini berlangsung. Kepada Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum selaku Penguji Ahli, yang telah memberikan banyak saran dan masukan-masukannya demi kesempurnaan tulisan ini. Kepada Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku ketua pelaksana dalam ujian Tugas Akhir ini. Kepada Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih tidak lupa juga saya sampaikan kepada seluruh dosen di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, kepada Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD., Prof. Drs. M. Dwi Mariantono, MFA, PhD., Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi., Prof. Dr Djohan, M.Si., Dr. Rina Martiara, M.Hum., Dr. Sumaryono, MA., Dr. Hendro Martono,

M.Sn., Martinus Miroto, MFA., Dra. Setyastuti, M.Sn mengucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan selama menempuh studi di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Seluruh mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2011 terutama pada kelas penciptaan seni tari, kepada Adi Gunarta S.Sn, Jemy Neolaka S.Sn dan Nurul Inayah S.Pd, terima kasih telah menjadi keluarga baru dan teman diskusi yang baik selama bersama-sama menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Kepada kedua orang tua tercinta, adik, dan seluruh keluarga besar saya, atas segala ketulusan, dorongan dan bantuannya baik secara moril maupun material, sehingga studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Motivator saya yang tidak henti-hentinya mensupport proses kreatif yang selama ini saya lakukan, kepada Prof. Sardono W. Kusuma, Bapak Krisna Murtidan Dra. Setyastuti, M.Sn yang selama ini telah memberikan support dalam proses kreatif penciptan karya Tugas Akhir ini. Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan izin penggunaan Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta sebagai tempat pertunjukan.

Terima kasih kepada seniman perupa Tri Wahyudi, S.Sn., Wahyu Utami, S.Sn dan Koko S, Sn., yang telah membantu terciptanya karya tugas akhir ini. Terima kasih juga kepada M. Chosin Mukti, S.Sn selaku komposer musik pada karya tugas akhir ini, kepada Mama Lina dan Dhani Brain selaku penata busana dan penata rias, kepada Eko Sulkan selaku penata Cahaya, dan kepada Gajah Mada selaku art direktor dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Demikian pula saya ucapkan terima kasih kepada seluruh tim pendukung karya *Refleksi Rupa Jiwa* , kepada para penari, tim aritstik, stage manager, art director, music director, pemusik, penata setting (instalasi dan video art), kru tata busana dan tata rias, serta seluruh tim produksi (pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, dokumentasi, publikasi dan konsumsi). Terima kasih kepada Mata Emprit selaku tim penata setting dan video art serta seluruh pendukung yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata bahwa laporan pertanggungjawaban ini jauh dari kesempurnaan untuk itu dibutuhkan kritik dan masukan yang sifatnya membangun sehingga akan menjadi lebih baik lagi. Saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2013

Mila Rosinta Totoatmojo
NIM 1120508411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penciptaan	1
Rumusan Ide Penciptaan	6
Orisinalitas	6
Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Penciptaan	24
1. Kreativitas	25
2. Koreografi	28
C. Konsep Perwujudan Karya	32
Rangsang Awal	32
Tema Tari	33
Judul Tari	34
Tipe Tari	35
Mode Penyajian	35
Gerak	36
Konsep Penari	36
Konsep Iringan	37
Konsep Tata Rupa Pentas	38
Tata Rias dan Busana	42
Tata Cahaya	47
III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	48
Eksplorasi	49
Improvisasi	52
Pembentukan	61

IV. HASIL KARYA	63
Struktur Dramatik	64
Kostum dan Rias	78
Setting	88
Deskripsi Gerak	96
V. PENUTUP	101
KEPU S TAKAAN	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Seni instalasi dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	23
Gb. 2.	Seni Instalasi 2 dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	23
Gb. 3.	Seni instalasi 3 dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	24
Gb. 4.	Sketsa instalasi adegan pertama	40
Gb. 5.	Sketsa instalasi adegan kedua	40
Gb. 6.	Sketsa instalasi adegan ketiga	41
Gb. 7.	Sketsa instalasi adegan keempat	41
Gb. 8.	Sketsa tata rias natural	42
Gb. 9.	Desain busana perempuan ketika diubah oleh manusia lukis .	44
Gb. 10.	Desain busana manusia lukis dengan baju berwarna-warni dan dilukis	44
Gb. 11.	Desain busana manusia kaca	45
Gb. 12.	Desain busana penari laki-laki yang sedang makan di meja..	45
Gb. 13.	Desain busana penari perempuan yang sedang makan di meja	46
Gb. 14.	Desain busana penari perempuan dan laki-laki di meja dengan dasi yang berbeda	46

Gb. 15.	Eksplorasi pada seni instalasi dalam acara <i>Woman n Colour</i> karya Widi Benang di Ali Umar Art Space Yogyakarta	53
Gb. 16.	Mengeksplorasi karya instalasi dalam acara <i>Memeluk Indonesia</i> karya Mike di Gedung Karisidenan Kediri	53
Gb. 17.	Penata sudang sering mengeksplorasi pada seni instalasi- instalasi dalam acara “Pupur, Dapur, Kasur” di Bantul Yogyakarta	54
Gb. 18.	Penata dan para penari untuk berimprovisasi dalam media air di Hotel Brongto ...	55
Gb. 19.	Penata dan para penari saat berimprovisasi dalam media cahaya di Plengkung Gading	56
Gb. 20.	Penata dan para penari ketika berimprovisasi dalam media instalasi di Galeri Taman Budaya Yogyakarta — — —	57
Gb. 21.	Penata dan para penari ketika berimprovisasi dalam media instalasi di Pembukaan Pameran Pascasarjana di JNM Yogyakarta — — —	57
Gb. 22.	Proses pembentukan menggunakan media labirin adegan 1 .	58
Gb. 23.	Proses pembentukan menggunakan media meja cermin pada adegan 2 ...	59
Gb. 24.	Proses pembentukan menggunakan media cahaya pada adegan 3	59
Gb. 25.	Proses pembentukan menggunakan media air pada adegan 4.....	60
Gb. 26.	Manusia Lukis yng bergerak perlahan pada dinding labirin	66
Gb. 27.	Seorang Perempuan diubah penampilannya dan oleh manusia lukis...	66
Gb. 28.	Perempuan sedang berkaca membenahi fisik maupun merenung tentang dirinya	67
Gb. 29.	Perempuan bertemu Manusia Kaca dan mencoba berkomunikasi lewat gerak.....	67
Gb. 30.	Perempuan mengikuti Manusia Kaca di Lorong media TV dan Radio...	69
Gb. 31.	Manusia Kaca yang bergerak perlahan di instalsi koran	69
Gb. 32.	Adegan II di Meja Putih dengan 2 orang penari yang sedang <i>table menner</i> dan 6 penari sebagai situasi sosial	70
Gb. 33.	Enam Penari sebagai suasana sosial di atas Meja Putih	70

Gb. 34.	Setelah cermin dibalik semua menari bersama dan merasakan situasi sosial 1	71
Gb. 35.	Setelah cermin dibalik semua menari bersama dan merasakan situasi sosial 2	71
Gb. 36.	Adegan III di Instalasi Cahaya dan bermain dengan penari yang ada di video	73
Gb. 37.	Adegan III di Instalasi Cahaya, Pergulatan Batin antara menjadi seorang yang individu atau sosial 1	73
Gb. 38.	Adegan III di Instalasi Cahaya, Pergulatan Batin antara menjadi seorang yang individu atau sosial 2	74
Gb. 39.	Adegan VI di Instalasi Air, Melihat Diri di Media Air	75
Gb. 40.	Adegan VI di Instalasi Air, Refleksi Moral dengan situasi saling menolong	76
Gb. 41.	Adegan VI di Instalasi Air dengan gerak rampak	76
Gb. 42.	Adegan VI di Instalasi Air dengan gerak rampak dan diiringi hujan	77
Gb. 43.	Adegan V, Seorang Perempuan duduk terdiam dan menari dengan situasi menemukan kesimpulan dari hasil refleksi	80
Gb. 44.	Tata Rias Manusia Lukis Adegan I	81
Gb. 45.	Tata Busana Manusia Lukis Adegan I tampak depan	81
Gb. 46.	Tata Busana Manusia Lukis Adegan I tampak samping	82
Gb. 47.	Tata Busana Manusia Lukis Adegan I tampak belakang	82
Gb. 48.	Tata Rias dan Rambut tokoh Perempuan di Adegan I	83
Gb. 49.	Tata Busana tokoh Perempuan di Adegan II	83
Gb. 50.	Tata Busana Manusia Kaca	84
Gb. 51.	Tata Busana Topeng Kaca pada Adegan II	84
Gb. 52.	Tata Rias tokoh Perempuan Adegan II	85
Gb. 53.	Tata Busana tokoh Perempuan Adegan II	85
Gb. 54.	Tata Rias Tokoh Laki-Laki Adegan II	86
Gb. 55.	Tata Busana Tokoh Laki-Laki Adegan II	86
Gb. 56.	Tata Rias Karakter dan Rambut Penari Laki-Laki Adegan II..	87
Gb. 57.	Tata Rias Karakter dan Rambut Penari Perempuan Adegan II .	87
Gb. 58.	Tata Busana Perempuan dan Laki-laki Adegan II	88
Gb. 59.	Tata Busana tokoh Perempuan Adegan III	90
Gb. 60.	Tata Busana Perempuan dan Laki-Laki Adegan VI di Instalasi Air	91
Gb. 61.	Sketsa Setting Pada adegan I	91
Gb. 62.	Gambar Setting Pada adegan I	92
Gb. 63.	Sketsa Setting Pada adegan II	92
Gb. 64.	Gambar Setting Pada adegan II Media Elektronik dan Cetak ..	93

Gb. 65.	Sketsa Setting Pada adegan II Meja Putih	93
Gb. 66.	Gambar Setting Pada adegan II	94
Gb. 67.	Sketsa Setting Pada adegan III	94
Gb. 68.	Gambar Setting Pada adegan III	95
Gb. 69.	Sketsa Setting Pada adegan VI	95
Gb. 70.	Gambar Setting Pada adegan VI	96
Gb. 71.	Sketsa Setting Pada adegan V	132
Gb. 72.	Gambar Setting Pada adegan V	133
Gb. 73.	Eksplorasi Cahaya di Plengkung Gading	133
Gb. 74.	Latihan Materi Gerak Meja Putih di Plengkung Gading	134
Gb. 75.	Gambar Eksplorasi Ruang dan Instalasi di Ruang Pameran TBY	134
Gb. 76.	Diskusi Eksplorasi Ruang dan Instalasi di Ruang Pameran TBY	135
Gb. 77.	Gambar Latihan Pada Media Air dan Merasakan Air Hujan	135
Gb. 78.	Latihan Pemberian Materi Gerak Pada Media Air	136
Gb. 79.	Latihan Pemberian Materi Gerak Pada Media Instalasi Meja 1	136
Gb. 80.	Latihan Pemberian Materi Gerak Pada Media Instalasi Meja 2	137
Gb. 81.	Latihan Materi Gerak Pada Media Instalasi Air Menggunakan Multimedia 1	138
Gb. 82.	Latihan Materi Gerak Pada Media Instalasi Air Menggunakan Multimedia 2	139
Gb. 83.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 1	139
Gb. 84.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 2 di Instalasi Meja	140
Gb. 85.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 2 di Instalasi Koran	140
Gb. 86.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 3	141
Gb. 87.	Latihan Musik dan Penggunaan Kostum Pada Adegan 4	141
Gb. 88.	Berpose Bersama Saat Latihan dengan Kostum dan Instalasi ..	142
Gb. 89.	Berdoa Bersama Sebelum Pementasan	142
Gb. 90.	Suasana Masuk Ke dalam sebuah Galeri Adegan 1	143
Gb. 91.	Perempuan dikelilingi penari lukis sebagai masyarakat disekelilingnya pada Adegan 1	143
Gb. 92.	Penari lukis menari pada Adegan 1	144
Gb. 93.	Bertemunya Perempuan dengan Manusia Cermin pada Adegan 1	144
Gb. 94.	Perempuan Mengikuti Kemana Perginya Manusia Cermin pada Adegan 1	145

Gb. 95.	Masuk Ke Dunia Instalasi Media Elektronik dan Cetak Pada Adegan 2	146
Gb. 96.	Instalasi Media Cetak dan Manusia Cermin Pada Adegan 2 ...	146
Gb. 97.	Perempuan Masuk Ke Dunia Refleksi Sosial Pada Adegan 2 ..	147
Gb. 98.	Perempuan Melihat Refleksi Sosial di Instalasi Meja Putih Pada Adegan 2	147
Gb. 99.	Kanibalisme Sebagai Gambaran Refleksi Sosial Saat Ini Pada Adegan 2	148
Gb. 100.	Gerakan Menggunakan Cat Pada Kaki Sebagai Penyempurnaan Instalasi Adegan 2	148
Gb. 101.	Instalasi Meja Putih dengan Penari Pada Adegan 2	149
Gb. 102.	Pergulatan Batin Pada Adegan III	149
Gb. 103.	Penari Berinteraksi Dengan Video Art Pada Adegan III	150
Gb. 104.	Pergulatan Batin Perempuan Menjadi Seseorang Individu atau Sosial Adegan III	150
Gb. 105.	Refleksi Moral Manusia Sosial Pada Adegan IV	151
Gb. 106.	Refleksi Moral Manusia Individu Pada Adegan IV	151
Gb. 107.	Permainan Media Air Pada Adegan IV Gambar 1	152
Gb. 108.	Penari dengan Instalasi Air Dan Video Art	152
Gb. 109.	Ketika Moral Memilih Individu Tidak Akan Melihat Sekitarnya Pada Adegan IV	153
Gb. 110.	Permainan Media Air Pada Adegan IV Gambar 2	153
Gb. 111.	Kembali Ke Refleksi Moral Masing-Masing Adegan IV	156
Gb. 112.	Perempuan Bercermin Melihat Kualitas Dirinya Pada Adegan V	156
Gb. 113.	Memecahkan Cermin Pada Akhir Adegan V	157
Gb. 114.	Foto Gedung Pertunjukan Tampak Depan	157
Gb. 115.	Foto Gedung Pertunjukan Tampak Belakang	158
Gb. 116.	<i>Site Plan</i>	158
Gb. 117.	Foto Instalasi Pada Adegan I	159
Gb. 118.	Foto Instalasi Pada Adegan II di Instalasi Media	159
Gb. 119.	Foto Instalasi Pada Adegan II di Instalasi Meja Putih	160
Gb. 120.	Foto Instalasi Pada Adegan III	160
Gb. 121.	Foto Instalasi Pada Adegan IV	161
Gb. 122.	Foto Instalasi Pada Adegan V	162
Gb. 123.	Foto Seluruh Instalasi	162
Gb. 124.	Poster Refleksi Rupa Jiwa	163
Gb. 125.	Tiket Refleksi Rupa Jiwa	163
Gb. 126.	Spanduk Refleksi Rupa Jiwa	163

Gb. 127 Artikel Refleksi Rupa Jiwa di Harian Radar Yogya 1 Juli 2013	163
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Rundown</i> Karya “Refleksi Rupa Jiwa”	112
Lampiran 2. Notasi Musik <i>Midi</i> “Refleksi Rupa Jiwa”	118
Lampiran 3. Sinopsis “Refleksi Rupa Jiwa ”	130
Lampiran 4. Jadwal Latihan “Refleksi Rupa Jiwa”	131
Lampiran 5. Dokumentasi Proses Latihan	135
Lampiran 6. Dokumentasi Pementasan	144
Lampiran 7. <i>Floor Plan Design</i> dan <i>Light Plot Design</i> “Refleksi Rupa Jiwa”	157
Lampiran 8 Foto Gedung, <i>Site Plan</i> Dan Instalasi (Setting Peradegan) ...	159
Lampiran 9. Poster, Spanduk dan Tiket	164
Lampiran 10. Artikel “Refleksi Rupa Jiwa”	166
Lampiran 11. Tim Produksi “Refleksi Rupa Jiwa”	167

REFLEKSI RUPA JIWA

Written Project Report

Graduate Programme of Indonesia Institute of Art Yogyakarta, 2013

By Mila Rosinta Totoatmojo

ABSTRACT

In the era of a fast advancement of technology and communication, people feels that the world increases narrower, as if there is no limit of space and time. Our awareness is being squeezed by everything which is getting closer and we are led to act promptly, quickly, and instantly. The world seems like a folded or compressed. A man forces himself to do something by minimizing quality. What he does has lost meanings. As the result, man loses his roles as personal (self-reflection) and as social (social reflection).

The creation of this dance is set of the manner to self reflection in a front of the mirror. The process of creating this work is based on Creativity and Choreography. Creativity approach which is used in the creation of this art can not be separated from the process of thinking and working creatively and through this approach the process of thinking and working is built. Choreography approach, the second one, which is used as the foundation in creating the dance includes the movement of the body, composition, unity, harmony and other visuals aspects.

This "Refleksi Rupa Jiwa" work of art is an exploration of human soul which needs to fulfill its personal and social aspects. Its actualization is the result of self reflection upon the personal as well as social needs as dialectic results on both. In his opinion, Sigmund Freud distinguished human psyche (soul) into *id*, *ego*, and *super ego*, so that on human self-reflection, he will discover his true identity in fulfill the basic needs of self-satisfaction and lust. In a reflection of social life, a man is faced on reality of life that he experiences such as social relations, ethics, norms, and religion, which he sometimes feels as an impediment to fulfilling that personal satisfaction and lust. The balance between fulfilling personal needs and public needs in social scope will produce moral value or so called in *super ego* concept as conscience.

Key words: self-reflection, social reflection, moral value.

REFLEKSI RUPA JIWA
Pertanggungjawaban Tertulis
Penciptaan Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013
Oleh Mila Rosinta Totoatmojo

ABSTRAK

Pada era kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, manusia berada dalam dunia yang dirasa semakin mengecil, seakan tidak ada lagi batas ruang dan waktu. Kesadaran kita dihipnotis segala sesuatu yang semakin mendekat, dan digiring untuk bertindak segera, cepat, dan instan. Dunia seakan seperti dilipat atau dikompres. Manusia melakukan sesuatu dengan memaksakan dirinya secara meminimalkan kualitas. Apa yang dilakukannya telah kehilangan pemaknaan yang mendalam. Akibatnya manusia kehilangan peran-peran dirinya secara personal (refleksi diri) dan sosial (refleksi sosial).

Karya tari ini berangkat dari kebiasaan merefleksi diri di depan cermin. Dalam proses penggarapan karya ini, landasan penciptaan yang digunakan adalah Kreativitas dan Koreografi. Pendekatan Kreativitas digunakan karena penciptaan karya seni tidak lepas dari proses berfikir dan bekerja secara kreatif, melalui pendekatan inilah cara berfikir dan bekerja secara kreatif itu akan dibangun. Pendekatan kedua adalah Koreografi, yang digunakan sebagai landasan dalam mencipta estetika tari yang meliputi gerak tubuh, komposisi, kesatuan dan harmoni, serta aspek-aspek laku dan visual lainnya.

Karya “Refleksi Rupa Jiwa” merupakan eksplorasi jiwa manusia dalam mengampu kebutuhannya pada aspek pribadi dan sosial. Aktualisasi yang muncul merupakan hasil refleksi atas kebutuhan diri sekaligus sosial, yaitu hasil dialektika atas keduanya. Senada dengan Sigmund Freud dalam membagi jiwa manusia atas *id*, *ego*, dan *superego*, maka pada refleksi diri manusia akan menemukan identitas asli dirinya dalam memenuhi kebutuhan diri atas dasar kepuasan dan nafsu. Dalam refleksi sosial manusia dihadapkan pada kenyataan hidup yang dialami seperti: hubungan sosial, etika, norma, dan agama, yang kadang dirasakan telah membelenggunya dalam memenuhi kepuasan dan nafsu. Keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan diri dengan kebutuhan umum pada lingkup sosial menghasilkan nilai moral atau dalam konsep *super ego* disebut sebagai hati nurani.

Kata-Kata Kunci: refleksi diri, refleksi sosial, dan nilai moral.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap penciptaan karya seni seyogyannya berangkat dari pengalaman individual yang dialami oleh penciptanya sendiri. Suatu pengalaman baik yang didapatkan saat mengapresiasi karya seni atau pengalaman batin (rasa) yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman yang begitu melekat bahkan mengusik hidupnya. Baik pengalaman yang hadir sewaktu masih kecil, namun masih jelas terasakan, ataupun pengalaman yang hadir saat remaja, bahkan pengalaman yang datang secara tiba-tiba namun memiliki daya pikat yang luar biasa. Pengalaman itu begitu mengganggu dan menggelisahkan hidupnya, bahkan terkadang membuat jiwa seorang seniman merasa terhimpit. Melalui karya yang diciptakannya itu seorang seniman mencoba mencari jawaban atas persoalan yang dirasakannya atau keluar dari keterhimpitan yang telah membelenggunya. Sehingga setelah karya seni itu tercipta seniman merasa tercerahkan jiwanya (katarsis).

Besar kecilnya pengalaman yang dirasakan oleh seorang seniman akan terlihat dikarya yang diciptakannya. Semakin kuat dan mendalam pengalaman itu dirasakan, maka semakin kuat dan mendalam pula gelombang emosi atau rasa yang dipancarkan oleh karya itu, begitu pun juga sebaliknya. Saat karya itu tersaji di depan publik, penonton dapat menangkap gejolak jiwa yang dirasakan oleh sang penciptanya. Penciptaan karya seni tanpa didasari atas gejolak jiwa dari sang penciptanya, maka karya seni akan terlihat kosong, tidak memiliki ‘daya gugah’,

dan ‘daya ganggu’. Jika hal demikian yang terjadi maka sesungguhnya karya seni tidak harus ada atau tercipta.

Berpijak dari itu, penciptaan karya tari ini didasarkan atas pengalaman batin yang selama ini pencipta alami yaitu refleksi diri. Refleksi adalah suatu pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar (KBBI, 2000: 939). Refleksi ini secara umum dipahami sebagai perenungan, selanjutnya hasil dari perenungan ini diharapkan dapat menemukan suatu pencerahan. Maka refleksi diri adalah suatu perenungan diri atas suatu fenomena yang datang dari luar yang sedang diamati atau dirasakan, selanjutnya hasil dari perenungan ini menghasilkan suatu pencerahan (pengetahuan), sehingga fenomena yang diamati dan dirasakan itu dapat dimengerti maknanya.

Setiap manusia baik atas kesadaran atau pun tidak memiliki kesempatan untuk merefleksikan dirinya. Pada kondisi dan waktu yang luang, berbagai fenomena yang diamati dan emosi yang dirasakan setiap hari telah menggiring manusia untuk melakukan perenungan-perenungan (refleksi). Dengan melakukan perenungan ini menegaskan kedudukan manusia sebagai makhluk berpikir (*homo sapiens*). Berpikir itulah yang mencirikan hakekat manusia dan karena berpikirlah dia menjadi manusia (Suriasumantri, 1982: 1). Refleksi yang telah dilakukannya ini menjadikan manusia dapat membaca masa lalunya untuk merencanakan masa depan. Hal ini tampak bahwa refleksi selain dapat berfungsi untuk mengintrospeksi atas apa yang telah dilakukan dan dirasakan, juga dapat

berfungsi untuk merencanakan atas apa yang akan dilakukannya ke depan. Pada posisi inilah, refleksi memiliki kedudukan yang ideal di dalam diri manusia.

Saat ini kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi menjadikan kesadaran kita digiring untuk bertindak segera, cepat, dan instan. Manusia berada dalam dunia yang semakin mengecil, tidak ada lagi batas ruang dan waktu. Dunia seakan seperti dilipat atau dikompres. Fenomena dunia yang dilipat adalah gambaran sebuah dunia yang di dalamnya berlangsung berbagai bentuk pemaksaan, pemadatan, pemampatan, penekanan, perusakan, pengkerdilan dan miniaturisasi dunia (Piliang, 2011: 45). Dengan teknologi *hand phone*, internet, *remote control*, dan berbagai alat transportasi mutakhir lainnya telah terjadi pemadatan ruang dan waktu. Semakin kecil waktu yang digunakan untuk menempuh suatu ruang tertentu. Melipat waktu artinya memperpendek jarak waktu (*chronos*), dengan meningkatkan kecepatan (*velocity*) atau memperpendek durasi. Melipat ruang artinya memperkecil jarak ruang (*spatial*), dengan cara memperpendek waktu tempuh di dalam ruang itu (Piliang, 2011: 50).

Sebagai contoh pemadatan waktu adalah manusia menggandakan atau melipatgandakan tindakan di dalam ruang dan waktu yang sama. Sebelumnya kita melakukan kegiatan dalam satu waktu tertentu seperti membaca, menulis, menyetir, dan lain sebagainya, namun saat ini kita melakukan banyak hal di waktu yang sama seperti sambil menyetir kita menelepon dan memutar musik, sambil membaca kita memasak, atau sambil menulis kita makan dan menonton televisi, dan sebagainya. Dunia telah menggiring manusia pada situasi yang serba cepat, Tindakan yang dilakukan manusia memaksa dirinya untuk meminimalkan

kualitas. Tindakan yang dilakukan telah kehilangan maknanya yang mendalam, penghayatan, dan sublimasi, disebabkan ia kini dilakukan di dalam kepanikan, ketergesaan dan histeria, khususnya histeria karena takut kehilangan waktu (Piliang, 2011: 50).

Dengan kondisi seperti inilah akhirnya manusia tidak dapat merefleksikan atas apa yang telah terjadi oleh dirinya dan apa yang akan direncanakan kedepannya. Manusia tidak lagi memiliki ruang refleksi di dalam dirinya. Manusia hanya dapat melakukan tindakan-tindakan tanpa tahu makna dan tujuan kenapa tindakan itu dilakukan. Manusia terus digiring oleh suatu kondisi yang mengharuskan dirinya untuk selalu bertindak. Manusia kehilangan jati dirinya sebagai mahluk berfikir (*homo sapiens*). Manusia tidak ubahnya seperti mesin-mesin yang bertindak secara mekanik. Akibatnya, rasa kemanusiaan dan kepekaan sosial yang dimiliki oleh manusia pun telah menghilang.

Pada kondisi seperti di atas, manusia tidak mengenal lagi siapa dirinya. Manusia tidak memiliki kesempatan untuk merefleksi atau melihat siapa dirinya sesungguhnya (refleksi personal) dan merefleksi atas berbagai fenomena sosial yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari (refleksi sosial). Manusia semakin tidak dapat terlibat atas berbagai persoalan sosial yang berada di hadapannya, seperti menyaksikan bencana, kemiskinan, kelaparan, kecelakaan, dan sebagainya. Tidak ada lagi empati yang dirasakan manusia terhadap berbagai kenyataan sosial yang dihadapinya itu.

Kenyataan itulah yang akan dihadirkan dalam penciptaan karya tari ini. Karya tari ini disajikan di sebuah ruang galeri seni rupa, dibeberapa sudut ruangan akan dipajang instalasi-instalasi seni rupa dengan materi kaca, air, dan cahaya. Kaca, air, dan cahaya digunakan sebagai materi utama instalasi seni rupa karena ketiga materi tersebut mempunyai sifat dasar yang sama yaitu memberikan pantulan atau refleksi. Penari menjadi bagian dari beberapa instalasi yang dihadirkan. Saat pertunjukan berlangsung penari dan instalasi itu menyatu menghadirkan sebuah peristiwa tertentu. Seakan sedang menyaksikan pameran seni rupa, penonton akan digiring menyusuri instalasi-instalasi yang ada. Berjalan menyaksikan peristiwa yang satu menuju peristiwa yang lain. Titik-titik instalasi itu adalah rangkaian adegan yang akan disajikan dalam pertunjukan tari ini.

Karya tari ini menggabungkan antara seni tari dan rupa. Pencipta akan bekerjasama dengan para seniman rupa dan *video art*, seperti Tri Wahyudi, Wahyu Utami dan Koko. Ide dan gagasan yang telah ada pencipta lontarkan kepada para seniman rupa tersebut untuk direspon menjadi sebuah instalasi rupa. Pencipta memberikan ruang kebebasan kepada seniman rupa terhadap munculnya ide-ide yang 'liar', 'nakal', dan tiba-tiba datang. Selanjutnya pencipta merespon ide dan gagasan dengan menciptakan gerak-gerak tari, instalasi dan *video art*. Saat disatukan antara instalasi, *video art* dan gerak tari terbentuklah sebuah peristiwa-peristiwa tertentu yang merepresentasikan ide dan gagasan yang ada. Kesatuan antara instalasi, *video art* dan gerak tari menjadi kekuatan utama dalam perwujudan karya tari ini.

Penciptaan karya tari ini digarap dengan menggunakan pendekatan Kreativitas dan Koreografi. Pendekatan Kreativitas digunakan untuk menuntun cara pandang dalam berfikir kreatif, sehingga menghasilkan tindakan-tindakan yang kreatif pula. Sedangkan pendekatan Koreografi digunakan sebagai landasan dalam mencipta estetika tari yang meliputi gerak tubuh, komposisi, kesatuan dan harmoni, serta aspek-aspek laku dan visual lainnya. Kedua pendekatan yang digunakan ini diharapkan dapat melandasi proses penciptaan karya tari ini, baik secara ide dan gagasan (konseptual) maupun perwujudan karya (estetika).

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa rumusan penciptaan dalam karya tari ini adalah sebagai berikut:

1. Makna apa yang dapat diperoleh dari proses refleksi diri dan refleksi sosial melalui media cermin, air dan cahaya.
2. Bagaimana menciptakan bentuk koreografi hasil interpretasi dari konsepsi refleksi diri dan social yang digarap dengan memadukan antara tari (pertunjukan), instalasi (rupa), dan videografi (rekam) melalui media cermin, air, dan cahaya.

C. Keaslian/Orisinalitas

Setiap karya seni merupakan totalitas ekspresi terhadap sesuatu yang sedang bergejolak di dalam hatinya. Karya seni sebagai ekspresi individual

bersifat personal, sehingga semata-mata bukan hanya melambangkan sesuatu saja, tetapi merupakan perwujudan ekspresi keseluruhan imajinasi kreatif seniman (Hadi, 2007: 22). Karya seni dituntut haruslah orisinal, ia harus terlahir dari kreativitas seniman itu sendiri. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu (Sumardjo, 2000: 80). Masing-masing seniman memiliki daya kreativitas yang berbeda-beda, karena mereka juga memiliki pengalaman rasa, visual, imajinasi, dan intelektualitas yang juga berbeda-beda. Setiap berkarya akan tercermin nilai-nilai orisinalitas sebagai ungkapan pribadi dalam proses berkeseniannya. Oleh karena itu, meskipun dua atau lebih seniman memiliki kesamaan teknik dan tematik, namun pasti akan terlahir dengan bentuk dan visual yang berbeda.

Pada pemahaman itulah, mungkin beberapa koreografer lain pernah mencipta karya tari berdasarkan tema refleksi menggunakan media cermin, air, dan cahaya tetapi pasti visi artistik yang dihadapkannya berbeda dengan visi artistik yang pencipta tampilkan. Sehingga meskipun tema dan media yang dihadirkan memiliki kesamaan dengan karya-karya tari yang lain, namun dapat dipastikan bahwa karya tari ini merupakan orisinalitas dari perwujudan perasaan, pikiran, dan teknik yang bersifat personal. Orisinalitas lain adalah bahwa pertunjukan ini digelar di ruang galeri seni rupa dengan menghadirkan instalasi rupa, *video art* dan gerak tari. Sepengetahuan pencipta belum pernah ada karya pertunjukan tari yang berkolaborasi dengan instalasi seni rupa dipergelarkan di ruang galeri seni rupa.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menciptakan sebuah karya tari berdasarkan atas refleksi melalui media cermin, air, dan cahaya.
- b. Mengangkat makna yang terkandung dalam konsepsi refleksi diri kedalam sebuah kehidupan seperti refleksi moral dan refleksi sosial yang bersumber dari kehidupan.
- c. Menumbuhkembangkan daya kreatifitas dan meningkatkan kemampuan diri dalam menampilkan sebuah garapan tari baru yang berbentuk koreografi tari berdasarkan yang berangkat dari kebiasaan merefleksi dirimelalui media cermin.
- d. Mengajak untuk selalu berfikir positif atas berbagai persoalan yang sedang dihadapi.
- e. Memperkaya bentuk seni pertunjukan tari yang menggunakan media cermin, air, dan cahaya.

2. Manfaat

a. Personal

- 1). Meningkatkan kemampuan kreatif dalam berkarya seni, khususnya penciptaan koreografi tari yang tidak harus pentas dalam panggung pertunjukan.
- 2). Memahami lebih mendalam mengenai diri sendiri dan realitas sosial yang dihadapi.

- 3). Kritis dalam memahami refleksi kehidupan seperti refleksi diri, refleksi sosial dan refleksi moral sehingga dapat menjadi seseorang yang lebih baik.

b. Masyarakat

- 1). Mendapatkan apresiasi tentang keragaman bentuk penciptaan tari dengan menggunakan media cermin, air, dan cahaya dengan bentuk pertunjukan instalasi, *video art* dan tari.
- 2). Mengajak masyarakat untuk tidak menyalahkan orang lain terhadap berbagai persoalan yang sedang dihadapi dan lebih memahami makna sebuah refleksi yang dimulai dari refleksi diri dan akan berdampak pada refleksi moral dan sosial pada kehidupan.

c. Keilmuan

- 1). Sumbangan terhadap khasanah karya tari modern dengan bentuk koreografi berlandaskan pada refleksi kehidupan sehari-hari.
- 2). Laboratorium bagi pengembangan teori-teori penciptaan karya seni pertunjukan dengan penggabungan dari ilmu seni lain dari senirupa, multimedia dan tari.